

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **3.1.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh etika profesi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor internal pemerintah. Penelitian ini mulai dilakukan dengan peneliti membuat rancangan penelitian pada bulan Desember 2021. Latar belakang penelitian dan penyusunan Bab 1 disusun pada bulan Januari; Landasan teori dan penyusunan Bab 2 disusun pada bulan Februari; dan Metode penelitian dan Bab 3 disusun pada bulan Maret 2022. Target penelitian ini dapat diselesaikan dengan menyusun Bab 4 dan 5 pada bulan Juli 2022.

##### **3.1.2 Tempat Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh etika profesi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor internal pemerintah akan dilaksanakan pada Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta yang berlokasi di Jl. Pramuka No. 33 RT.10/RW.8, Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta mencakup auditor dengan skala lebih kecil yaitu kurang dari 100

auditor dibandingkan dengan BPKP Pusat yaitu lebih dari 1000 auditor.

### 3.2 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk analisis data kuantitatif/statistik yang ditujukan untuk survei populasi atau sampel tertentu dan pengujian hipotesis yang diidentifikasi dengan kuesioner (Sugiyono, 2015).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian yaitu data primer, yaitu data yang langsung diperoleh di lapangan oleh peneliti atau subjek data yang membutuhkannya (Hasan, 2002). Data primer pada penelitian yaitu untuk variabel etika profesi ( $X_1$ ), profesionalisme ( $X_2$ ), gaya kepemimpinan ( $X_3$ ), dan kinerja auditor internal pemerintah (Y) dengan menggunakan kuesioner melalui platform *google form* yang di distribusikan kepada auditor internal pemerintah yang bekerja pada Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta sebagai populasi. Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan atau pernyataan berdasarkan indikator variabel etika profesi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor internal pemerintah.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh kelompok orang yang dapat ditentukan berdasarkan obyek atau sampel yang disurvei (Lukas,

2009). Populasi merupakan ruang lingkup secara umum meliputi objek dan/atau subjek yang menunjukkan karakter tertentu untuk peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dan menarik kesimpulan atas objek dan/atau subjek yang diteliti (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti akan menentukan populasi dalam penelitian mengenai pengaruh etika profesi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor internal pemerintah, yaitu auditor yang bekerja pada Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah 81 orang.

**Tabel 3.1**  
**Karakteristik Populasi Berdasarkan Jabatan**

No	Jabatan	Jumlah
1	Auditor Madya selaku Koordinator Pengawasan Kelompok Jabatan Fungsional	8
2	Auditor Madya	21
3	Auditor Muda	31
4	Auditor Pertama	9
5	Auditor Penyelia	8
6	Auditor Pelaksana Lanjutan	3
7	Auditor Pelaksana	1
	Total	81

Sumber : Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta, maka dapat ditentukan populasi dalam penelitian ini, yaitu Auditor Madya selaku Koordinator Pengawasan

Kelompok Jabatan Fungsional sebanyak 8 orang, Auditor Madya sebanyak 21 orang, Auditor Muda sebanyak 31 orang, Auditor Pertama sebanyak 9 orang, dan Auditor Penyelia sebanyak 8 orang, Auditor Pelaksana Lanjutan sebanyak 3 orang, dan Auditor Pelaksana sebanyak 1 orang.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh sampel dan memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti (Sugiyono, 2015). Metode pengambilan sampel pada penelitian yaitu menggunakan sampel jenuh atau sensus, yaitu metode dalam menentukan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Alasan peneliti menggunakan metode sampel jenuh yaitu karena jumlah populasi relatif kecil atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dalam pengisian kuesioner yang diajukan, berikut terdapat syarat dalam mengisi kuesioner, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bapak/Ibu/Sdr/i Calon Responden merupakan seorang auditor internal yang bekerja pada Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta dengan pengalaman bekerja dalam bidang audit minimal satu tahun.

Pengalaman kerja dapat menumbuhkan kemampuan seorang auditor dalam mengolah informasi dan mengambil yang

diperlukan. Alasan peneliti menggunakan kriteria dengan minimal satu tahun dalam bidang audit karena dianggap memiliki pengalaman yang cukup sebagai profesi auditor.

Dalam memperoleh jumlah minimal sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin.

Rumus Slovin :

$$n = N / [1 + (N \cdot e^2)]$$

$$n = 81 / [1 + (81 \cdot 5\%^2)]$$

$$n = 67,36$$

Keterangan :

n = sampel

N = Populasi

e = standar *error* yang ditentukan peneliti (5%)

Alasan penulis menggunakan tingkat *error* sebesar 5% adalah semakin kecil sampel maka semakin besar level kepercayaan, dan tingkat *error*-nya semakin kecil. Menurut Sugiyono (2015), dalam rumus slovin, tingkat kesalahan 5% masih dapat digunakan. Berdasarkan perhitungan rumus slovin maka dapat ditentukan sampel minimal yang dibutuhkan berjumlah 67,36 dibulatkan menjadi 67 responden.

### 3.4 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen pada penelitian ini yaitu terdiri dari definisi konseptual variabel dan definisi operasional variabel. Definisi konseptual variabel merupakan segala sesuatu, dalam bentuk apa pun, yang ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai hal terkait dan menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Definisi operasional variabel merupakan definisi yang berhubungan variabel terkait dengan mendefinisikan kegiatan yang diperlukan dalam mengukur variabel dalam bentuk operasional (Silalahi, 2012).

Tujuan pengembangan instrumen yaitu untuk menjelaskan ide dasar variabel dan memungkinkan peneliti menggunakan operasional variabel untuk mendapatkan suatu alat ukur yang sesuai untuk diteliti. Berikut merupakan definisi konseptual dan operasional variabel dalam penelitian ini.

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kinerja auditor internal pemerintah.

##### a) Definisi Konseptual

Kinerja auditor merupakan bentuk hasil pekerjaan yang telah dilakukan auditor dalam menjalankan tugasnya berdasarkan tanggung jawab yang diberikan dan skala yang diterapkan dapat



dipakai untuk menilai pekerjaan itu baik atau buruk (Kalbers & Fogarty, 1995).

Berdasarkan definisi tersebut, maka kinerja auditor internal pemerintah merupakan suatu hasil pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor internal pemerintah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kebutuhan pemerintah.

b) Defisini Operasional

Dalam mengukur kinerja auditor internal pemerintah, peneliti akan menggunakan indikator yang dijelaskan oleh (Hayati et al., 2020) dan (Lisda & Sukesih, 2021), yaitu (1) kualitas pekerjaan, (2) kuantitas yang dihasilkan, (3) penggunaan waktu dalam bekerja, (4) penerapan penugasan, dan (5) komunikasi hasil penugasan

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas mempengaruhi atau merupakan sebab dari munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2015). Variabel independen penelitian ini yaitu:

1. Etika Profesi

a) Definisi Konseptual

Etika profesi merupakan nilai perilaku yang diterima dan digunakan oleh profesi auditor, yaitu kepribadian, kemampuan profesional, akuntabilitas, penerapan kode etik, serta interpretasi dalam kepatuhan kode etik (Hayati et al., 2020).

#### b) Definisi Operasional

Dalam mengukur etika profesi, berikut merupakan indikator yang disusun menurut (Candra & Badera, 2017), yaitu (1) kepribadian, (2) kecakapan profesional, (3) tanggung jawab, dan (4) penerapan kode etik, dan (5) penafsiran dan penyempurnaan kode etik

### 2. Profesionalisme

#### a) Definisi Konseptual

Profesionalisme merupakan kemampuan dan kecakapan profesional yang dimiliki oleh profesi auditor untuk melaksanakan tugasnya, dengan prinsip kehati-hatian, ketepatan, dan berpegang teguh pada standar audit (Dwiyanto & Rufaedah, 2020).

#### b) Definisi Operasional

Dalam mengukur profesionalisme, berikut merupakan indikator yang dikembangkan oleh (Hall, 1968), yaitu (1) pengabdian pada profesi, (2) kewajiban sosial, (3) kemandirian, (4) keyakinan terhadap profesi, dan (5) hubungan dengan rekan seprofesi.

### 3. Gaya Kepemimpinan

#### a) Definisi Konseptual



Gaya kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin mempengaruhi orang lain untuk dapat melakukan kehendak pemimpin agar tujuan organisasi dapat tercapai (Nuraini, 2016).

b) Definisi Operasional

Dalam mengukur gaya kepemimpinan, berikut merupakan indikator yang disusun menurut (Rahmadanty & Farah, 2020), yaitu (1) gaya kepemimpinan konsideran dan (2) gaya kepemimpinan struktur.

Berdasarkan penjelasan pengembangan instrumen tersebut, maka operasionalisasi variabel penelitian ini yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Etika Profesi	a. Kepribadian	1. Sebagai seorang auditor, anda bertanggung jawab terhadap profesi yang telah anda pilih 2. Dalam pekerjaan, auditor akan mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi 3. Dalam pekerjaan, auditor bekerja sebagai satu kesatuan dengan rekan kerja sendiri
		b. Kecakapan profesional	4. Saat mengambil keputusan terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan, auditor akan bersikap

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
			obyektif
			5. Prinsip kehati-hatian dalam bekerja selalu diterapkan oleh auditor saat bekerja
	c. Tanggung jawab		6. Auditor harus bersikap profesional, termasuk dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan
			7. Auditor melakukan tahap-tahap pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar teknis yang telah ditentukan.
	d. Penerapan kode etik		8. Saat memeriksa laporan keuangan, auditor bekerja sesuai kode etik profesi walaupun anda mendapat kompensasi yang kecil
			9. Dalam bekerja, auditor akan menggunakan kode etik yang sesuai dengan standar pekerjaan
	e. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik		10. Auditor akan memegang teguh kode etik profesi walaupun anda mendapat kompensasi yang kecil
			11. Auditor menafsirkan kode etik profesi sesuai dengan standar pekerjaan
			12. Auditor bekerja dengan baik bahkan bersikap lebih dari ketentuan yang terdapat dalam kode etik

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
			Sumber : Rahmahdita (2019)
2	Profesionalisme	<p>a. Pengabdian pada profesi</p> <p>b. Kewajiban sosial</p> <p>c. Kemandirian</p> <p>d. Keyakinan terhadap profesi</p>	<p>1. Sebagai auditor melaksanakan tugas pengauditan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan</p> <p>2. Anda memegang teguh profesi anda sebagai auditor yang professional</p> <p>3. Hasil pekerjaan yang telah anda selesaikan merupakan suatu keputusan batin sebagai auditor yang profesional</p> <p>4. Auditor tidak pernah melakukan penarikan diri dari tugas yang diberikan</p> <p>5. Profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat</p> <p>6. Auditor berani menciptakan keterbukaan dalam laporan keuangan yang anda audit</p> <p>7. Auditor akan memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan</p> <p>8. Auditor akan memberikan hasil audit atas laporan keuangan sesuai fakta di lapangan</p> <p>9. Auditor bersedia menerima penilaian terhadap auditor lainnya dalam hal pekerjaan</p> <p>10. Auditor yakin bahwa penentuan</p>

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
			ketepatan dalam tingkat materialitas akan menentukan penilaian pekerjaan
		e. Hubungan dengan rekan seprofesi	11. Antara anda dan auditor lainnya sering melakukan tukar pendapat 12. Auditor mendukung organisasi yang menaungi pekerjaan anda dengan sungguh-sungguh
			Sumber : Rahmahdita (2019)
3	Gaya Kepemimpinan	a. Gaya kepemimpinan konsideran	1. Hubungan antara atasan dan bawahan di tempat saya bekerja sangat dekat 2. Adanya saling percaya antara atasan, bawahan dan rekan kerja seprofesi 3. Adanya suasana kekeluargaan di tempat saya bekerja 4. Pimpinan di tempat saya bekerja sangat menghargai gagasan bawahan
		b. Gaya kepemimpinan struktur	5. Komunikasi antara atasan, bawahan, dan rekan sekerja sangat terbuka dan menyenangkan 6. Hubungan antara anggota organisasi di tempat saya bekerja selalu baik dan harmonis 7. Pimpinan di tempat saya bekerja mampu berkomunikasi dengan bawahan secara jelas dan efektif

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
			8. Pimpinan di tempat saya bekerja selalu memberikan arahan dalam mengerjakan tugas yang benar
			9. Pimpinan di tempat saya bekerja selalu menekankan pekerjaan dengan memfokuskan pada tujuan dan hasil
			Sumber : Saputro (2012)
4	Kinerja Auditor Internal Pemerintah	a. Kualitas pekerjaan	<p>1. Sebagai seorang auditor, saya memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditentukan</p> <p>2. Sebagai seorang auditor, hasil pekerjaan saya memenuhi target yang telah ditentukan dalam program audit</p> <p>3. Sebagai seorang auditor, saya dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target dengan tidak mengabaikan kualitas</p>
		b. Kuantitas pekerjaan	<p>4. Sebagai seorang auditor, saya telah mengerjakan pemeriksaan yang cukup banyak</p> <p>5. Dengan banyaknya pemeriksaan yang telah saya lakukan, saya mampu meningkatkan produktivitas saya</p> <p>6. Dengan banyaknya audit yang telah saya lakukan, saya dapat lebih</p>

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
			memahami profesi saya dengan baik
	c. Penggunaan waktu kerja		7. Sebagai seorang auditor, saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu
			8. Sebagai seorang auditor, saya mampu menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien
	d. Penerapan penugasan		9. Penerapan audit telah mengacu kepada kebijakan pemerintah pusat
			10. Penerapan pemeriksaan tujuan yang ditentukan dapat tercapai
	e. Komunikasi hasil penugasan		11. Saya melakukan koordinasi dan komunikasi dengan bagian yang akan diperiksa
			12. Saya telah memastikan rekomendasi yang diberikan ditindak lanjuti oleh pimpinan organisasi
			Sumber : Diana & Setiawan (2022)

Sumber : Diolah peneliti, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian terdahulu, maka dapat ditentukan pernyataan kuesioner pada penelitian. Butir pernyataan indikator kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat baku karena telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pada variabel etika profesi dan profesionalisme mengadopsi kuesioner penelitian yang dilakukan oleh



Rahmahdita (2019); variabel gaya kepemimpinan mengadopsi kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2012) dan Pasaribu (2019); dan variabel kinerja auditor internal pemerintah mengadopsi kuesioner penelitian yang dilakukan oleh Diana & Setiawan (2022).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian pengaruh etika profesi, profesionalisme, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor internal pemerintah di masa Pandemi COVID-19, peneliti menggunakan metode pengumpulan data kuesioner yang disebar melalui platform *google form* kepada responden. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan menyusun beberapa pernyataan pada responden dan menyebarkannya ke wilayah yang luas (Sugiyono, 2015).

Dalam penyusunan kuesioner yang akan disebar menggunakan skala pengukuran *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang dipakai dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan alat ukur untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala jawaban yang digunakan yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis statistik yang dipakai dalam melakukan analisa data yaitu dengan mendeskripsikan data apa adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan berlaku umum (Siyoto & Sodik, 2015). Analisis statistik deskriptif menyediakan deskripsi suatu data dalam tabel, grafik, perhitungan median, mean, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan perhitungan persentase variabel penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Data berasal dari tanggapan responden terhadap item yang dimasukkan dalam kuesioner. Peneliti kemudian mengelompokkan data yang ada ke dalam tabel untuk diolah dan memberikan penjelasan.

#### 3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0 untuk mengukur analisis data statistik inferensial, dimulai dengan model pengukuran (*outer model*), model struktural (*inner model*), dan uji hipotesis (Ghozali, 2015). Analisis multivariant merupakan pendekatan statistik yang dapat membantu pengguna untuk menganalisis lebih dari dua variabel (Musyaffi et al., 2022). *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode alternatif

beralih dari metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berlandaskan kovarian menjadi berbasis varian (Ghozali, 2015). PLS merupakan suatu teknik dalam statistika berlandaskan varian yang dirancang guna mengatasi perihal regresi berganda. SEM telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan permasalahan terkait aspek model pengukuran dan model struktural (Musyaffi et al., 2022).

Metode analisis yang digunakan dalam menganalisa penelitian yaitu *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Alasan peneliti dalam menentukan pendekatan ini karena metode analisisnya kuat, apabila tidak mencapai syarat asumsi normalitas data, maka tetap dapat dilakukan olahdata, dan tidak memerlukan ukuran sampel yang besar. Berikut merupakan langkah yang dilakukan dalam pengujian pada penelitian, yaitu :

1. Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*)

Pengukuran model (*outer model*) mendeskripsikan hubungan antar konstruk dengan setiap indikator (Ghozali, 2015). *Outer model* dipakai dalam pengujian validitas dan reliabilitas. Berikut merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi pengukuran model, yaitu sebagai berikut:

- A. Pada Indikator Reflektif

Model reflektif menunjukkan setiap indikator dalam pengukuran merupakan kesalahan terhadap variabel laten. Indikator mencerminkan variasi variabel laten karena arah sebab akibat dari variabel laten ke indikator (Henseler, Ringle & Sinkovicks, 2009). Oleh karena itu, perubahan pada semua indikator diharapkan dapat mengakibatkan perubahan variabel laten. Berikut merupakan langkah – langkah pada indikator reflektif, yaitu :

a) Uji Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen untuk menentukan nilai konvergen yang dapat menunjukkan validitas atas indikator pengukuran (Musyaffi et al., 2022). Uji validitas konvergen merupakan pengukuran alternatif dari konstruk yang sama dengan ukuran yang berkolerasi positif, serta setiap item memerlukan konstruk yang valid. Untuk menilai validitas konvergen digunakan *outer loading/factor loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai validitas konvergen yaitu nilai *outer loading* antara indikator dengan variabel laten dan akan valid apabila memiliki nilai indikator  $\geq 0.7$ . Validitas Konvergen akan diterima jika diperoleh hasil dari  $AVE > 0,50$ .

b) Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan memiliki makna yaitu dua konsep yang berbeda secara konseptual memiliki batasan yang sesuai. Untuk menentukan validitas diskriminan dapat menyatakan konstruk yang berbeda dan dapat menangani peristiwa yang tidak diwakili oleh konstruk dalam suatu model. Pengujian diskriminan dilaksanakan untuk mengukur indikator yang baik digunakan dalam menentukan variabel atau menentukan reliabilitas pada setiap indikator.

Dalam mengevaluasi *discriminant validity*, peneliti menggunakan faktor *cross-loadings* dan *fornell-larcker criterion*. *Cross-loading* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan nilai

Dalam mengevaluasi validitas diskriminan, peneliti menggunakan faktor *cross-loadings* dan *fornell-larcker criterion*. *Cross-loading* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan nilai *outer loadings* indikator pada konstruk yang terkait yang dimana harus lebih besar dari nilai *cross-loading* pada konstruk lainnya. *Fornell-larcker criterion* merupakan suatu ukuran yang membandingkan antara *square root* dari nilai AVE dengan hubungan variabel laten. Maka dari itu, nilai *square root* dari setiap konstruk AVE harus lebih besar dari nilai korelasi dengan konstruk lainnya.

c) Uji *Composite Reliability* dan Uji *Cronbach Alpha*

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan ketepatan dalam pengukuran seluruh konstruk. Nilai dari *composite reliability* dan *cronbach alpha* dikatakan reliabel apabila  $>0,7$ . Dengan demikian apabila nilai *composite reliability*  $> 0,7$  dan nilai *cronbach alpha*  $> 0,7$  maka variabel tersebut dinyatakan reliabel.

#### B. Pada Indikator Formatif

Pengujian model pengukuran pada indikator formatif berbeda dengan indikator reflektif (Musyaffi et al., 2022). Model formatif merupakan hubungan sebab akibat berasal dari indikator menuju ke variabel laten. Hal ini dapat terjadi jika suatu variabel laten didefinisikan sebagai kombinasi dari indikator – indikatornya. Dengan demikian perubahan yang terjadi pada indikator - indikator akan tercermin pada perubahan variabel latennya. Berikut merupakan langkah – langkah pada indikator reflektif, yaitu :

##### a) *Significance of weights*

Nilai dari *significance of weights* didapatkan melalui proses *bootsrapping*. Nilai *significance of weights* pada indikator formatif harus bernilai signifikan (Wati, 2018 dalam Musyaffi et al., 2022).

##### b) *Multicollinarity*



Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi pada indikator formatif. Atas pengujian ini didapatkan kesimpulan terkait permasalahan multikolinieritas yang terdapat berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF). Permasalahan multikolinieritas terjadi karena beberapa indikator memiliki korelasi yang sangat tinggi. VIF yang diindikasikan terjadi jika nilainya lebih besar dari 10 (Haryono et al., 2017).

## 2. Evaluasi Struktural Model (*Inner Model*)

Struktural model (*Inner model*) dilakukan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antar konstruk (Ghozali, 2015). Pada analisa struktural model dilakukan dengan *Bootstrapping* pada aplikasi SmartPLS 3.0. *Bootstrapping* merupakan metode untuk menentukan tingkat signifikansi. Model struktural model (*Inner model*) dapat diuji dengan pengujian berikut:

### a) Uji $R^2$

Nilai ini merupakan koefisien determinasi pada suatu konstruk endogen. Nilai  $R^2$  atau R Square juga menjelaskan variasi dari variabel eksogen terhadap variabel endogennya. Kekuatan penjelasan variasi tersebut dibagi ke beberapa kriteria yaitu R Square sebesar 0,67 artinya kuat; 0,33 artinya moderat; dan 0,19 artinya lemah (Musyaffi et al., 2022).

b) Uji *Path Coefficients*

*Path coefficients* merupakan suatu nilai koefisien jalur atau nilai yang menunjukkan besaran hubungan atau pengaruh konstruk laten dari suatu penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui suatu prosedur yang ada pada *Bootstrapping*.

c) Uji *T-statistics*

*T-Statistics* pada struktural model memiliki fungsi untuk melakukan pengujian signifikansi pada hipotesis. Apabila menggunakan nilai *alpha* 5%, maka nilai kritis pada *T-Statistics* yaitu 1,96. Apabila diperoleh terdapat nilai *T-Statistics* > 1,96 maka hipotesis signifikan dan apabila terdapat rentang nilai  $-1,96 < T-Statistics < 1,96$  maka hipotesis tidak signifikan.

